



► KASUS LUAPAN MINYAK

## Pemkot Panggil Pemilik Usaha di Sekitar Tugu

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menduga minyak yang meluap di kawasan Tugu Jogja beberapa waktu terakhir berasal dari pembuangan limbah pemilik usaha di sekitar Tugu. Dugaan ini muncul berdasar hasil investigasi yang dilakukan.

Menindaklanjuti temuan itu, Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menyatakan Satpol PP Kota Jogja memanggil beberapa pemilik usaha di sekitar Tugu pada Rabu (8/11). Upaya ini dilakukan untuk meminta keterangan dan mendalami kejadian secara detail. Namun, Singgih tak menyebut berapa jumlah pemilik usaha yang dipanggil. "Ada lebih dari dua (pemilik usaha)," kata Singgih saat jumpa pers di Balai Kota Jogja, Rabu.

Singgih menyebut, sejatinya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja telah melakukan investigasi sejak luapan pertama muncul pada akhir Oktober. Pembersihan dan penyedotan bahkan dilakukan sampai ke kawasan Jalan Diponegoro untuk mencari sumber limbah. Beberapa sumber luapan minyak telah terdeteksi, namun diduga masih ada sumber lainnya. "Pekan lalu investigasi belum tuntas sehingga minyak meluap lagi," ujarnya. Jika nantinya ditemukan adanya pelanggaran oleh pemilik usaha, maka Pemkot langsung menindak.

### Pasang Penangkap Limbah

Untuk mencegah berulangnya luapan minyak di kawasan Tugu Jogja, UPT Pengelolaan Air Limbah (PAL) Kota Jogja bakal memasang instalasi penangkap limbah lemak. Instalasi ini dinilai efektif untuk mencegah luapan minyak di saluran limbah di sekitar Tugu Jogja.

Kepala UPT PAL Kota Jogja, Nugroho Indratmoko menjelaskan instalasi penangkap limbah lemak masih dikonsultasikan ke pihak ketiga. "Ada gambaran di setiap usaha kuliner memasang penangkap limbah minyak yang dipasang di wastafel," katanya, Rabu.

Konsultasi instalasi, menurut Nugroho, dilakukan agar mendapat pilihan instalasi yang paling efektif. "Kami juga berkoordinasi dengan berbagai usaha kuliner di sekitar Tugu Jogja mulai dari hotel, warung, sampai restoran, dan mereka sepatutnya memasang penangkap limbah lemak," katanya.

Instalasi ini dinilai mampu mengatasi pembuangan minyak ke saluran limbah seperti yang sudah dilakukannya di Kelurahan Patehan, Kemantren Kraton. "Di Patehan sebelumnya juga terjadi kondisinya yang sama, yakni sering ada luapan limbah minyak ke jalan," katanya. Limbah minyak di Patehan, menurut Nugroho, bersumber dari sejumlah industri bakpia yang banyak berada di wilayah itu.

"Kami berkoordinasi dengan pelaku usaha bakpia dan mereka mau memasang instalasi penangkap limbah. Sekarang sudah tidak ada lagi luapan minyak di saluran limbah di Patehan," katanya. (Alfi Annisa Karim & Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005